



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_{a1} ditolak, yaitu ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset tidak berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini terbukti dari nilai t sebesar 0,518 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,608. Hal ini disebabkan peningkatan aset lancar didominasi peningkatan piutang usaha pihak ketiga yang membuat risiko piutang tidak tertagih menjadi tinggi dan auditor harus memperluas ruang lingkungannya. Oleh karena itu, proses penyelesaian audit menjadi lama dan mengakibatkan *audit delay* panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suginam (2016), Prameswari dan Yustrianthe (2015), Wiryakriyana dan Widhiyani (2017), Putri dan Asyik (2015), Syachrudin dan Nurlis (2018), dan Rubianto (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. H_{a2} diterima, yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini terbukti dari nilai t sebesar -3,382 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,002. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Suryono (2015), Soedarsa dan Nurdiawansyah (2017), Karang,

Yandyana, dan Ramantha (2015), Arumsari dan Handayani (2017), Karyadi (2017), Palilingan (2017), dan Rubianto (2017) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Penelitian Arifianto dan Riduwan (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

3. Ha₃ ditolak, yaitu *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini terbukti dari nilai t sebesar 0,375 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,711. Hal ini disebabkan proporsi ekuitas didominasi oleh saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya yang menunjukkan perusahaan belum mengoptimalkannya untuk operasional maupun investasi sehingga auditor akan lebih kritis dan harus memperluas ruang lingkungannya jika risiko audit tinggi. Oleh karena itu, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suginam (2016), Zebriyanti dan Subardjo (2016), Rahmawati dan Suryono (2015), Syachrudin dan Nurlis (2018), Prameswari dan Yustrianthe (2015), Arumsari dan Handayani (2017), dan Karyadi (2017) yang menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
4. Ha₄ ditolak, yaitu likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini terbukti dari nilai t sebesar 1,572 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,126. *CR* rendah menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya. Tetapi

perusahaan masih mampu untuk membayar utang jangka pendeknya sehingga auditor tidak perlu memperluas ruang lingkupnya. Oleh karena itu, proses penyelesaian audit dapat lebih cepat dan mengakibatkan *audit delay* pendek. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Karyadi (2017) yang menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

5. Ha₅ ditolak, yaitu opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini terbukti dari nilai t sebesar -1,927 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,064. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dengan paragraf penjas disebabkan karena adanya penyajian kembali laporan keuangan dan reklasifikasi akun-akun, informasi tambahan untuk analisis tambahan, auditor independen lain, dan informasi tambahan untuk dicantumkan dalam prospektus. Hal ini menunjukkan tidak terdapat salah saji yang material dan sebagian besar laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku. Oleh karena itu, opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Arifianto dan Riduwan (2017), Zebriyanti dan Subardjo (2016), Rahmawati dan Suryono (2015), Syachrudin dan Nurlis (2018), Putri dan Asyik (2015), Diana (2017), serta Arumsari dan Handayani (2017) menyimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak sepenuhnya dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai

koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,283. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel ukuran perusahaan (TA), profitabilitas (*ROA*), *leverage* (*DER*), likuiditas (*CR*), dan opini audit (OA) untuk menjelaskan variabel *audit delay* (*AD*) sebesar 28,3%, sedangkan sisanya sebesar 71,7% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dan keterbatasan yang ada, maka saran untuk penelitian selanjutnya yaitu penelitian dapat menambahkan variabel independen lain yang dapat memengaruhi *audit delay*, seperti umur perusahaan dan *auditor switching*.